

KAJIAN EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PESAN DARI SAMBU* KARYA TASMI P.S.

Evi Tarmila, Martono, Agus Wartiningih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan
Email: evitarmilaf11108010@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan untuk mengetahui emosi-emosi yang terdapat dalam novel *Pesan dari Sambu* Karya Tasmi P.S. Adapun alasan memilih kajian emosi karena kecerdasan emosional memberi pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan keberhasilan dan sikap seseorang di dalam kehidupannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, berbentuk kualitatif dan dengan pendekatan psikologi behavioristik. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah manusia, yaitu peneliti sendiri sebagai alat atau instrumen kunci. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengklasifikasi atau mengelompokkan data sesuai dengan masalah penelitian yaitu emosi positif dan emosi negatif tokoh utama. Sumber data penelitian ini adalah novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menghasilkan suatu simpulan sebagai berikut. (1) Emosi positif tokoh utama dalam novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S. adalah adanya emosi cinta dan emosi gembira dan bahagia; (2) Emosi negatif utama dalam novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S. adalah adanya emosi kecemasan atau kegelisahan, emosi takut, emosi marah, dan emosi sedih.

Kata kunci: emosi, tokoh utama, novel

Abstract: The background of this research is the anxiety to find out any emotions that exist in the novel of *Pesan dari Sambu* by Tasmi P.S. The reason of choosing the investigation of emotion is because emotional intelligence gives significant influences in determining both someone's success and attitude in life. This research uses descriptive method in form of Qualitative form by psychology behavioristic approach. The technique of data collecting uses documentary study. The tool of data collection utilizes human, which the researcher herself is the tool or key instrument. The technique of data analysis in this research is clarifying or grouping the data according to research problems, that is positive and negative emotions of main character. The source of data is novel *Pesan dari Sambu* by Tasmi P.S. Based on the data analysis, this research results a series of conclusions as follows. (1) The positive emotions of main character in the novel of *Pesan dari Sambu* by Tasmi P.S. are love emotion, delightful emotion, and happiness; (2) The negative emotions of main character in the novel of *Pesan dari Sambu* by Tasmi P.S. are worry or concern emotion, fear emotion, angry emotion, and sadness emotion.

Keywords: emotions, main character, novel

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, suasana cerita yang beragam pula (Sumarjo dan Saini, 1986:29). Namun, “ukuran luas” disini juga tidak mutlak sedemikian, mungkin yang luas hanya satu diantaranya unsur fisiknya saja, misalnya temanya, sedangkan karakter, setting, dan lain-lain hanya satu saja. Selain itu, novel juga jenis karya rekaan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mengandung sejumlah tokoh yang terdiri atas tokoh utama dan lengkap dengan wataknya; (2) mengandung serangkaian peristiwa yang terkait dalam jalinan alur; (3) mengandung latar tempat para tokohnya bermain dan melatarbelakangi tokoh-tokoh itu; (4) mengandung unsur konflik tikaian antartokoh.

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Aspek emosi di dalam kehidupan kita sehari-hari berpengaruh teradap keberhasilan seseorang, karena dalam hidup kita tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelegensi, melainkan didukung oleh kemampuan penguasaan emosi yang baik, jadi kita sebagai manusia yang baik harus mampu mengontrol emosi karena emosi berpengaruh teradap kehidupan kita untuk ke depannya.

Beberapa penelitian yang penelitiannya menggunakan karya sastra dengan objek yang berjudul sama yaitu, *pertama*, Rafsanjani (2011) dengan judul Nilai Budaya dalam Novel *Pesan dari Sambu* Karya Tasmi P.S. *kedua*, Arif Budiman (2011) dengan judul Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi, *ketiga*, Yura Supikawati (2012) dengan judul Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Midah si Manis Bergigi Emas*. Perbedaan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti, yakni aspek emosi pada tokoh utama. Pemaparan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah untuk menjaga dan memperkuat orisinalitas terhadap penelitian yang dilakukan.

Diharapkan setelah peserta didik membaca novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S. mendapatkan pengetahuan dari sudut pandang yang berbeda melalui karya sastra sebagai bahan ajar dan dapat memahami serta menghayati sebuah karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa ada usaha lain untuk mengembangkan wawasan baru terhadap dunia sastra khususnya penelitian pada novel

METODE

Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis (Subyantoro, 2006: 30). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nadeak (2008:15) metode deskriptif adalah metode yang mengungkapkan, menggambarkan, mendeskripsikan, menguraikan, dan memaparkan objek. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena, metode deskriptif memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan psikologi behavioristik melihat bagaimana stimulus atau rangsangan mempengaruhi reaksi dari seseorang atau yang biasanya di sebut respon, karena dalam penelitian ini memfokuskan untuk melihat karya sastra khususnya novel dari sudut melihat emosi tokoh utama. Data yang berupa kutipan yang telah diperoleh perlu dideskripsikan atau dipaparkan apa adanya sehingga pada akhirnya akan diketahui tentang emosi tokoh utama yang terdapat dalam novel *Pesan dari Sambu* karya Tasmi P.S. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pesan dari Sambu*

karya Tasmi P.S diterbitkan oleh Hikmah (PT Mizan Publika), Jakarta Selatan 2010. Dalam novel ini terdapat 19 episode dan 348 halaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Emosi Positif Tokoh Utama

1. Cinta

a. Emosi cinta dilihat dari lakuan sang tokoh

Emosi Cinta yang dirasakan oleh Mimi terdapat juga pada peristiwa berikut yaitu pada saat Mimi menonton aksi pemain film favoritnya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Sepanjang film diputar mataku tak berkedip mengagumi ketampanan Anthony Quinn sementara Ato terus mengoceh merancang kisahnya sendiri.”(PdS, Hal 167)

Kutipan di atas menggambarkan emosi cinta yang dirasakan Mimi pada aktor favoritnya, membuatnya tak bisa berkedip memandangi aksi Anthony Quinn yang sangat ia sukai. Mimi tetap senang walaupun hanya menyaksikan aktor favoritnya di layar bioskop. Rasa cinta yang besar ditunjukkan Mimi dengan tingkah lakunya. Ia tidak bisa berkedip mengagumi ketampanan lelaki itu. Rasa cinta yang besar pada seseorang juga dapat dilihat dari tingkah laku, seperti mata tidak bisa berkedip, tubuh gemeteran dan sebagainya.

b. Emosi cinta dilihat dari dialog sang tokoh

“Singapur juga banyak Bas!” sergahku. “Buat apa ada sawah tapi beli beras harus antre? Di Sambu minyak melimpah. Kita tak usah desak-desakan menunggu jatah. Sambu apa-apa gratis, bersahabat dan jauh dari keributan. Sambu kampung halamanku, Mar. Aku lahir dan besar di pulau ini dan aku ingin mati di sini juga. Jadi, buat apalah berfikir soal Jawa?” (PdS, hal 43)

Kutipan di atas menggambarkan emosi yang terjadi pada diri Mimi yang disebabkan oleh temannya Marwiyah yang memberikan saran pada Mimi untuk pergi ke Jawa. Mimi tidak mau karena dia sangat mencintai Sambu, baginya Sambu adalah tempat paling nyaman, dan jauh dari keributan tidak seperti di Jawa untuk mendapatkan beras saja harus mengantri dan berdesak-desakan. Mimi sangat mencintai Sambu dan dia ingin selama hidupnya berada di Sambu sampai akhir hayatnya nanti.

c. Emosi cinta berdasarkan pikiran sang tokoh

Emosi Cinta yang dirasakan oleh Mimi terdapat juga pada peristiwa lain yaitu pada saat Mimi jatuh cinta dan mengagumi seorang pria tampan bernama Hans Leonardo. Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Angan-angan melambung. Ah, seandainya bisa memegang lengan Hans yang kokoh itu...”

Tiada hari tanpa membicarakan Hans. Mata kami berbinar-binar, beradu secuil kisah paling romantis. Sering kali saat senja kami sengaja jalan-jalan melewati depan rumah Hans di sekitar areal pelabuhan. Jika sedang beruntung kami kami bisa mencuri lihat Hans sedang duduk-duduk di depan rumahnya”. (PdS, Hal 245)

Kutipan di atas menggambarkan perasaan cinta Mimi pada lelaki idolanya. Mimi berkhayal bisa memegang lengan pujaan hatinya, dan bila berbicara mengenai Hans mereka merasa senang dan matanya berbinar-binar. Hans Leonardo adalah pemuda sambu yang sangat tampan, berkulit putih, pipi agak kemerahan dan mirip bintang film

barat, tidak heran Mimi dan teman-temannya sangat mengagumi Hans. Mereka sengaja melewati depan rumah Hans hanya untuk melihatnya sekejap saja, dan mereka bahagia walau hanya bisa memeluk bayangan wajah tampan Hans.

2. Gembira dan Bahagia

a. Emosi gembira dan bahagia dilihat dari lakuan sang tokoh

“Hati-hati aku duduk di lantai beranda agar petikut tidak rusak. Kedua kaki kulipat meniru posisi duduk di antara dua sujud. Betisku ngilu dan telapak kaki mulai kesemutan. Tapi rasa sakit itu tidak sebanding kebanggaanku memiliki rok dalam yang dibelikan Bapak di Orchard Road Singapura ini”. (PdS, Hal 8)

Kutipan di atas menggambarkan emosi yang terjadi pada diri Mimi karena memiliki rok dalam baru yang dibelikan ayahnya dari Singapura. Mimi sangat bahagia memiliki rok dalam baru karena barang itu jarang sekali ia miliki apalagi di beli dari Singapura. Mimi berhati-hati duduk di lantai karena takut rok dalamnya rusak, walaupun kakinya sakit karena duduk dengan posisi yang seperti duduk diantara dua sujud tapi dia tidak dihiraukannya, itu karena dia sangat menyayangi pakaian barunya itu. Rasa bahagia yang begitu besar ditunjukkan oleh Mimi dengan menahan rasa sakit agar roknnya tidak rusak. Seseorang yang sedang dalam keadaan bahagia dan bangga terkadang tidak memperdulikan apa yang ada disekitarnya maupun rasa sakit yang ia alami.

b. Emosi gembira dan bahagia dilihat dari pikiran sang tokoh

“Sesampainya di Jakarta, kami naik kereta api jurusan Stasiun Kertosono, Jawa Timur, kemudian menyewa mobil menuju Desa Karangan. Tatkala Bapak membuka pintu mobil, mempersilakan satu persatu anggota keluarga turun, betapa takjubnya kami melihat rumah. Impian yang jadi kenyataan. Akhirnya kami memiliki sebuah kediaman yang menyentuh daratan”. (PdS, Hal 21)

Kutipan di atas menggambarkan emosi kebahagiaan Mimi karena memiliki rumah baru yang menjadi impian mereka. Sebelumnya di Sambu mereka memiliki rumah di atas lautan, tapi mereka sekarang telah memiliki sebuah rumah yang menyentuh daratan dan merupakan impian mereka sejak lama hal ini membuat Mimi bahagia dan takjub atas apa yang mereka miliki sekarang. Rasa bahagia Mimi tegambar ketika dia takjub melihat pemandangan yang tidak ia temui di Sambu, impiannya tercapai memiliki rumah yang menyentuh daratan. Rumah yang menyentuh daratan bermakna rumah yang di bangun di atas tanah yang sebenarnya, tidak seperti di Sambu rumah mereka di bangun di atas laut.

B. Analisis Emosi Negatif Tokoh Utama

1. Kecemasan atau Kegelisahan

a. Emosi kecemasan atau kegelisahan dilihat dari perilaku sang tokoh

“Suatu kali aku mengadu kesal pada Mak karena adik perempuanku ini sudah lebih dua jam bertahan bergelantungan di tiang listrik depan bangsal kami. Tubuhnya bergelayutan, sebelah tangannya direntangkan seperti mengukur jarak lautan dan matahari. Roknya tersibak tapi dia masa bodoh. Aku sangat khawatir tubuh mungil kurusnya jatuh, ditangkap angin kemudian diceburkan ke tengah samudera. Ato terpacang kesal melihat ulah Ulis. Dipukulnya tiang listrik menggunakan batu”. (PdS, Hal 66)

Kutipan di atas menggambarkan emosi yang terjadi pada Mimi karena khawatir pada adiknya Ulis yang sedang memanjat tiang listrik. Perasaan cemas sangat tergambar dari kutipan di atas, perasaan cemas itu tergambar ketika Mimi membayangkan tubuh adiknya melayang dan tercebur ke tengah laut. Perasaan cemas akan terjadi apabila kita melihat sesuatu atau orang yang kita sayangi dalam keadaan bahaya. Begitu pula pada tokoh Mimi, dia menyayangi adiknya dan cemas apabila adiknya itu celaka.

b. Emosi kecemasan atau kegelisahan dilihat dari pikiran sang tokoh

Rasa khawatir atau cemas juga dirasakan Mimi pada peristiwa lain yaitu saat Mimi ingin pergi latihan menari dan diikuti adik-adiknya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Sepuluh menit, dua puluh menit berlalu, belum ada tanda-tanda mereka bosan menungguku keluar kamar. Celotehan mereka malah semakin kencang. Pikiranku mulai kalut sebab Marwiyah dan teman-teman pasti sudah menungguku di pelabuhan. Aku mencoba bertahan sepuluh menit lagi”. (PdS, Hal 70)

Kutipan di atas menggambarkan kecemasan yang dirasakan Mimi karena Marwiyah dan teman-temannya yang lain sudah menunggunya di pelabuhan untuk latihan menari. Mimi khawatir di tinggal oleh teman-temannya. Pikiran Mimi kacau karena adik-adiknya tidak mau ditinggal dan selalu mengawasi Mimi kemanapun dia pergi. Rasa kahawatir itu tergambar ketika pikiran Mimi kalut, kalimat tersebut menggambarkan kegelisahan karena orang yang sedang gelisah cenderung fikirannya kalut dan bingung mau berbuat apa. Seperti yang terjadi pada Mimi dalam kutipan di atas.

C. Takut

a. Emosi takut dilihat dari lakuan sang tokoh

Emosi takut terdapat pada peristiwa berikut, hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Melihat kereta bayi meluncur sendirian, aku panik luar biasa. Tali skiping kulemparkan, lantas berlari kencang ke arah bibir pantai berusaha mendahului laju kereta bayi menyentuh air laut. Tubuhku sampai terguling-guling, siku tangan perih teriris pasir panas. Namun aku tidak peduli rasa sakit. Nyawa adik bayi adalah segalanya.

“Ya Allah! Ya Allah!”

Aku memekik histeris, tanganku terangkat ke udara berusaha menggapai kereta bayi yang semakin mendekati laut. (PdS, Hal 93)

Kutipan di atas menggambarkan emosi takut yang terjadi pada Mimi pada saat kereta bayi adiknya meluncur menuju bibir pantai. Rasa takut yang dialami Mimi kali ini membuat Mimi tidak memperdulikan rasa sakit asalkan adiknya selamat. Rasa takut seperti ini membuat seseorang rela berbuat apa saja, agar sesuatu yang ia sayangi tidak celaka. Rasa takut Mimi, membuatnya panik dan berteriak histeris karena melihat adiknya nyaris meluncur ke laut.

b. Emosi takut dilihat dari dialog sang tokoh

Emosi takut yang dirasakan Mimi, juga dapat dilihat pada peristiwa lain pada novel ini. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Berr...”

Ketiganya sama menyeramkan.

“Aduh, yang mana, ya,” kataku pura-pura balik bertanya.

“Terserah engkaulah,” desak Marwiyah.

Suasana bertambah mencekam. Tuyul, kuntilanak dan hantu Cina seolah mengintai kami dari balik bukit. Meski kondisi ini rutin kami alami, tetap saja setiap kali Marwiyah menyodorkan pilihan, kami seolah kali pertama menjalani uji mental. (PdS, Hal 202)

Kutipan di atas menggambarkan rasa takut yang dirasakan Mimi pada saat ingin pulang setelah mendengar ceramah di masjid. Ketakutan itu terlihat ketika Mimi merasakan suasana saat itu seperti mencekam. Perasaan takut biasanya ditandai dengan perasaan mencekam ketakutan, bulu tubuh merinding dan sebagainya.

c. Emosi takut dilihat dari pikiran sang tokoh

“Tatapan dua lelaki manusia laut berkilauan bagai mata kampak. Perasaanku mulai dicekam kengerian. Lidahku getir, ludah mengumpul dikedua sudut bibir. “Tak boleh meludah!” larangku dalam hati. Peringatan Mak terngiang dan mencekam perasaan. Sementara ketakutan Ato semakin menjadi-jadi. Kedua kakinya dientak-entakkan di ubin beranda bangsal mencipta irama kalang kabut”. (PdS, Hal 5)

Kutipan di atas menggambarkan emosi takut yang dirasakan Mimi pada saat melihat manusia laut yang selama ini mereka takuti. Perasaan takut itu terlihat jelas pada tokoh Mimi. Perasaan takut biasanya ditandai dengan perasaan yang tidak biasa seperti yang terjadi pada Mimi, perasaannya takut dan dicekam kengerian.

D. Marah

a. Emosi marah dilihat dari lakuan sang tokoh

“Empat adikku telah lelap dalam tidur siang. Berjejalan dalam sebuah ranjang besi bertingkat tiga. Wajah mereka lelah tapi bibir mengulas senyum setelah seharian menjerit dan berkelahi. Tadi aku memprotes ulah mereka dengan cara mengamuk membabi buta. Mak membalas kemarahanku jauh lebih dahsyat. Beliau menyerangku menggunakan kalimat “sudah seharusnya begitu”. (PdS, Hal 33)

Kutipan di atas menggambarkan emosi marah yang ditujukan Mimi pada adik-adiknya. Mimi memprotes kelakuan adik-adiknya dengan cara mengamuk marah pada mereka. Emosi marah ditunjukkan dengan kutipan kalimat mengamuk membabi buta, maksudnya adalah seseorang sedang dalam keadaan yang sangat marah dan tidak bisa mengontrol emosinya. Emosi marah biasanya ditunjukkan dengan rasa ingin memukul atau menyakiti lawannya, seperti yang dilakukan Mimi, ia marah dan mengamuk pada adik-adiknya yang nakal.

b. Emosi marah dilihat dari dialog sang tokoh

Rasa marah pada novel ini dapat kita lihat juga pada kutipan berikut ini.

“Bukannya menyesali kekurangajaran ucapannya, Damuri malah berusaha menyandarkan bahunya di bahu.”

“*Apalah engkau ini! Sudah, pergilah sana! Jangan ganggu aku!*” usirku terang-terangan.

Es kepal ditanganku nyaris kulempar ke pakaiannya. “*Kuadukan pada Pak Darsono engkau nanti Dam!*” ancamku. (PdS, Hal 128)

Kutipan di atas menggambarkan emosi marah yang dirasakan oleh Mimi pada sahabatnya Damuri. Emosi marah pada kutipan di atas ditunjukkan dengan perlakuan Mimi yang ingin melempar Damuri menggunakan es kepal. Apabila seseorang dalam keadaan marah maka emosinya akan memuncak, orang tersebut tidak segan-segan untuk menyakiti objek yang membuatnya menjadi marah. Mimi marah karena Damuri mengganggu dan mengoloknya, Mimi tidak bisa membendung emosinya, hampir saja es kepal ditangan Mimi melayang ke tubuh Damuri. Emosi marah Mimi ditandai dengan Mimi terpancing emosinya dan ingin melempar Damuri menggunakan es kepal ditangannya.

E. Kesedihan

a. Emosi sedih dilihat dari lakuan sang tokoh

“Kupilih sementara waktu duduk di atas kandang ayam untuk mengumpulkan keberanian. Napasku tersengal-sengal dalam kepedihan.

Duh, berat nian risiko predikat kakak tertua yang kusandang. Aku menangis tanpa air mata, disaksikan pantat bergincu merah saga anak ayamku”. (PdS, Hal 188)

Kutipan di atas menggambarkan emosi sedih yang dirasakan Mimi karena dimarah oleh ibunya. Perasaan sedih sangat tergambar jelas pada kutipan di atas, Mimi memilih untuk tetap duduk di atas kandang ayam, dan menjauhi ibunya. Apabila seseorang dalam keadaan sedih, maka ia akan lebih senang menyendiri, selain itu tanpa disadari apabila kita dalam kesedihan biasanya akan menangis dan hati akan terasa sakit karena meratapi nasib atau hal yang membuat kita sedih.

b. Emosi sedih dilihat dari dialog sang tokoh

Rasa sedih dalam novel ini juga bisa kita lihat pada kutipan di bawah ini.

“Kami bukan tak patuh, Pak. Tapi kami tak paham betul budaya Jawa. Kenapa kami tak boleh membawakan cerita-cerita rakyat Riau saja?” ucapku sedih.

Marwiyah, Damuri, dan Mukijo serempak menghela napas panjang menguatkan kepedihanku. (PdS, Hal 136)

Kutipan di atas menggambarkan rasa sedih yang dialami Mimi karena tidak bisa memainkan drama Melayu. Perasaan sedih tergambar jelas pada kutipan tersebut, karena merasa keinginan mereka tidak terpenuhi Mimi merasa sedih dan putus asa, apabila seseorang dalam keadaan sedih ia akan cenderung menjadi putus asa, seperti

yang dialami Mimi pada kutipan di atas. Dia dan teman-temannya disuruh memainkan drama Jawa yang sebelumnya mereka tidak tahu dan belum pernah mereka mainkan. Mimi dan teman-temannya tidak paham betul budaya Jawa.

c. Emosi sedih dilihat dari pikiran sang tokoh

“Sepanjang perjalanan menuju Jakarta, di depan adik-adik aku selalu bersikap riang. Bernyanyi-nyanyi dan melayani segala celotehan mereka. Kasihan adik-adik, mereka masih terlalu muda untuk diajak menerjemahkan sebuah makna kemalangan. Ketika mereka terlelap, aku lebur dalam kesedihan Mak”. (PdS, Hal 29)

Kutipan di atas menggambarkan perasaan sedih yang dirasakan Mimi saat ia dan keluarganya ingin hijrah ke pulau Jawa. Emosi sedih dalam kalimat di atas sangat tergambar jelas, perasaan sedih bisa muncul dari perasaan hati seseorang karena merasa orang yang disayangi berada dalam kemalangan, seperti yang terjadi pada Mimi, ia sedih melihat nasib adik-adiknya yang masih kecil tapi sudah ditimpa kemalangan. Mimi dan keluarganya terpaksa kembali lagi ke Sambu, padahal sebelumnya mereka ingin menetap di Jawa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tentang emosi pada tokoh utama dalam novel *Pesan Dari Sambu* karya Tasmi P.S, disimpulkan bahwa pembelajaran sastra yang berkaitan dengan emosi tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun kajian emosi yang terdapat dalam novel *Pesan Dari Sambu* adalah sebagai berikut. (1) Emosi Positif, terdiri atas yang pertama adalah emosi cinta. (2) Emosi negatif terdiri atas kecemasan atau kegelisahan, takut, marah dan sedih. Emosi dapat mengajarkan siswa bagaimana sulitnya kehidupan di dunia ini. Di dalam novel maupun kehidupan kita sehari-hari tidak akan terlepas dari rasa emosi, karena emosi memberikan warna dan menjadikan suatu cerita lebih menarik.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disarankan sebagai berikut. (1) Penelitian tentang Kajian Emosi pada tokoh utama dalam novel *Pesan dari Sambu karya Tasmi P.S.* dapat dijadikan acuan bagi banyak pihak. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengajaran sastra di sekolah; (2) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami bagaimana emosi-emosi yang terkandung dalam sebuah karya sastra; (3) Bagi sekolah, dapat menyediakan sarana pendukung pembelajaran apresiasi kesusastraan seperti cerpen dan novel agar peserta didik lebih giat dan tertarik untuk membaca khususnya membaca novel dan cerpen; (4) Penelitian ini juga dapat membantu perkembangan dalam penulisan karya sastra. Penulis dapat menjadikannya sebagai acuan agar dapat menyajikan tulisan yang tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga memberikan muatan bagaimana emosi-emosi yang terkandung di dalam novel; (5) Bagi masyarakat secara umum, penelitian ini dapat membantu memahami dalam menikmati karya sastra. Tujuannya, selain memperoleh hiburan, masyarakat juga mendapatkan pemahaman

tentang emosi-emosi yang ada dalam kehidupan setelah membaca karya sastra, serta bisa mengontrol emosi yang ada dalam diri manusia tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algasindo.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Pendekatan Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luxemburg, Jan Van. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martono. 2009. *Ekspresi Puitik Puisi Munawar Kalahan (Suatu Tinjauan Hermeneutika)*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nadeak, Parlindungan. 2008. *Buku Ajar Penelitian Sastra*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- P.S, Tasmi. 2010. *Pesan dari Sambu*. Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1986. *Apresiasi Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syam, Christanto. 2011. *Ruang Lingkup Penelitian Sastra*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.